

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Globalisasi yang di tandai dengan adanya perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang amat pesat telah mengubah kehidupan dunia. kondisi tersebut membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat terutama pada kalangan para remaja. Pola kehidupan para remaja sangat berubah, karena setiap manusia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan kelompok lain sesuai kemampuan sosialnya. Dalam menghadapi suasana di lingkungan sekitar, tak jarang remaja kurang mampu mengendalikan dirinya. Tanpa ada keinginan untuk berfikir panjang hubungan segala perbuatan yang ingin di perbuat sehingga hal seperti ini mulai menjadi kebiasaan untuk di lakukan di kalangan remaja.

Seiring dengan pola kehidupan mereka yang berubah maka perlu pengendalian diri yang baik untuk menghadapi berbagai dorongan-dorongan dari luar yang memberi pengaruh dalam kehidupan para remaja. Sering kali seorang mudah terpengaruh hubungan dorongan-dorongan dari luar yang sifatnya buruk. Secara psikis remaja belum mampu berperilaku secara matang, perasaan dan pemikiran hati mereka sering bergejolak dan penuh kegelisahan. Harapan yang mereka harapkan tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga sering terjadi gocangan emosional yang tidak terkontrol. Mereka sering sekali bertengkar dengan orang tuanya maupun juga dengan orang lain yang dikarenakan adanya perbedaan norma, nilai, pendapat yang tidak

searahdan mereka merasa tertekan karena belum mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang ada dilingkungannya.

Remaja yang memiliki kontrol perilaku, kognitif, dan kepuasan yang kuat akan mampu memahami mana yang baik dan buruk untuk kehidupannya mereka akan mampu menahan dan mengendalikan dorongan-dorongan dari luar untuk tidak berbuat buruk. Dalam teori umum tentang pengendalian diri berpendapat bahwa individu dengan kontrol diri atau pengendalian diri yang rendah memiliki karakteristik yang stabil yang meningkatkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya dalam kehidupan bersosial.¹ Sedangkan menurut pendapat Thompson, ciri-ciri seorang yang memiliki pengendalian diri yang baik adalah pertama, memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku impulsif yang di tandai dengan kemampuan menghadapi stimulus yang tidak di inginkannya, kedua yaitu kemampuan menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan mengatur perilaku dalam mencapai sesuatu yang lebih berharga atau diterima di masyarakat, ketiga yaitu kemampuan mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan secara relatif obyektif, sikap yang seperti ini di dukung oleh kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu.²

Selain itu faktor utama yang berpengaruh pada pengendalian diri remaja adalah orang tua. Peran orang tua disini sangatlah penting untuk mengarahkan anak-anak mereka ke jalan yang baik, orang tua yang tidak memberikan perhatian dengan anak-anaknya dan lebih mementingkan

¹ Haryanti Titisari, Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Delikuen Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Psikodimensia*, Vol 16.No 2, Tahun 2017. Hal 134

² Muhammad Rizal, Pengaruh Kecerdasan Spritual Hubungan Kontrol Diri Remaja. No 1. Vol 1. Oktober Tahun 2018.hal 44

untuk mengembangkan karirnya sendiri dari pada mengembangkan potensi anak-anaknya maka anak tersebut akan berperilaku menyimpang dari nilai dan norma yang ada dimasyarakat seperti melakukan tawuran, perkelahian antar remaja, melakukan tindakan asusila, dan berperilaku kejam. Setelah melakukan perbuatan seperti itu mereka tidak memiliki rasa bersalah atas apa yang telah mereka perbuat, yang lebih diutamakan adalah kepuasan pribadi yang sekedar bersifat sesaat. Sehingga nantinya perbuatan seperti ini menjadi kebiasaan yang tidak akan lepas dari kehidupannya. Kehidupan mereka di bawa santai, senang hidup befoya-foya,tidak mau bekerja keras dan mengandalkan kekayaan orang tua.³

Kemampuan seseorang mengendalikan dirinya berkembang dengan seiring bertambahnya usia. Salah satu tugas yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang di harapkan oleh kelompok darinya lalu memiliki keinginan untuk mengubah atau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa adanya harus di bimbing, di awasi, didorong dan di ancam seperti hukuman yang didapat sewaktu masih usia anak-anak. Selain itu pengendalian diri tidak dapat berkembang begitu saja, namun dapat dikembangkan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus, pelatihan pengendalian diri ini sangat bermanfaat untuk dapat mengembangkan pengendalian diri sendiri dan memberikan dampak positif dalam pengolahan emosi dan mengurangi perilaku yang buruk bagi individu.⁴

³ Esti Listiari, Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengendalian Diri Pada Remaja Tingkat SMA. *Jurnal Psikologi* (artikel). No.7, September Tahun 2011

⁴ Ria Iswinarti Uun, Pelatihan Kontrol Diri Untuk Mengurangi Kecenderungan Internet Gaming Disorder Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmua Psikologi Penerapan*.No.01, Vol.07 Tahun 2018 hal. 86

Salah satu bentuk pengendalian diri yang bisa dilakukan oleh remaja adalah perilaku menunda kenikmatan sesaat dan mengarahkan perilakunya kepada hal-hal yang lebih bernilai untuk masa-masa yang akan datang, menurut pendapat Mischel dan Ebelesem kemampuan mengendalikan diri ini berhubungan erat dengan perilaku sabar, seseorang mampu berperilaku sabar karena ia mampu merasakan kenikmatan yang akan diperolehnya. Hal ini terjadi karena individu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi jadi semakin baik kemampuan individu dalam menunda kepuasannya dalam rangka pengendalian diri, maka semakin baik pula keputusan yang di ambil.⁵

Perwujudan sikap pengendalian diri tidak hanya berguna dalam kehidupan pribadi, namun juga dalam kehidupan bermasyarakat, sejalan dengan situasi keadaan republik indonesia yang memiliki banyak keragaman budaya, suku, agama, bahasa dan keyakinan. Oleh sebab itu agama berperan penting sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di tinjau dari beberapa fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sosial terdapat peningkatan semangat pendalaman ajaran agama pada remaja seperti banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan, dan membentuk organisasi yang berhubungan dengan agama. Serta ada juga fenomena lain pada remaja yang masih memiliki sikap acuh tak acuh hubungan akidah agama sendiri seperti halnya susah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, tidak mau ikut berpartisipasi menjalankan kegiatan membaca istighosa dan yasin sebelum pembelajaran dimulai, tidak aktif mengikuti shalat berjamaah dhuha dan dhuhur setiap hari dengan berbagai macam alasan yang sering terjadi seperti izin pergi ke kamar mandi tetapi tidak segera kembali, pura-pura

⁵ Esti Listiari, Ibid. hal 58

sakit, ikut temannya yang bolos di kantin. Hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang sudah ada sejak dulu.

Hal seperti ini sering terjadi di kalangan para remaja, maka dari itu sebagai remaja harus lebih waspada untuk mengendalikan dirinya hubungan hal-hal yang sifatnya buruk. Oleh sebab itu pendidikan moral atau akhlak kepada peserta didik menjadi keharusan dan saat ini telah menjadi program inti pendidikan disemua negara.⁶ Menyadari pentingnya mengembangkan sikap pengendalian diri tersebut, maka dalam penelitian ini keyakinan agama sendiri merupakan satu-satunya keyakinan yang benar mempengaruhi manusia dalam memuaskan kecenderungan alaminya ke arah kebenaran dan wujud yang suci.⁷ Di harapkan melalui keyakinan agama yang kuat siswa- siswi di SMA Negeri 1 Bangsa dapat mengembangkan kepribadiannya dengan baik melalui bersikap sabar, jujur dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dengan baik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, para siswa di ajak untuk semakin paham atas situasi yang sedang dihadapi, terutama dalam mengupayakan sikap pengendalian diri ketika sedang menghadapi suatu permasalahan, melalui pemahaman pendidikan agama di SMA Negeri 1 Bangsa di upayakan siswa-siswinya mengembangkan dirinya sesuai dengan dinamika hidupnya di tengah masyarakat dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Dengan adanya keyakinan agama yang kuat di harapkan mereka dapat mengelolah diri mereka dengan baik, terutama dalam mengelolah sikap pengendalian diri. Sikap pengendalian diri dimiliki oleh masing-masing individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang sudah di buat sehingga dapat menghasilkan

⁶ Ainul Yaqin, Pengaruh Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Kognitif Hubungan Moral Reasoning Siswa, *Jurnal Ilmu Keislaman*, Tahun 2019 . Hal 57-85

⁷ Esti Listiari, Ibid. Hal 59

tujuan seperti yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “ HUBUNGAN KEYAKINAN AGAMA DENGAN PENGENDALIAN DIRI SISWA SMAN 1 BANGSAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang menjadi pedoman kerja bagi peneliti, juga berfungsi sebagai permasalahan pemecahan pokok persoalan sehingga menurut perumusan yang jelas dan tegas. Adapun pokok masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keyakinan agama siswa SMAN 1 Bangsal?
2. Bagaimana pengendalian diri siswa SMAN 1 Bangsal?
3. Adakah hubungan keyakinan agama dengan pengendalian diri siswa SMAN 1 Bangsal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengkaji bagaimana keyakinan agama siswa SMAN 1 Bangsal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian diri siswa SMAN 1 Bangsal.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan keyakinan agama dengan pengendalian siswa SMAN 1 Bangsal.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan keyakinan agama di sekolah untuk mengontrol pengendalian diri peserta didik agar tidak sampai terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sarana masukan, referensi , acuan dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya terutama penelitian berkaitan dengan keyakinan agama hubungan pengendalian diri peserta didik di sekolah sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam membangun maupun mempertahankan citra positif lembaga di masa yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Peneliti ini dapat dijadikan pengalaman dan gambaran tentang bagaimana hubungan keyakinan agama dengan pengendalian diri peserta didik SMAN 1 Bangsal.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas agar mengantisipasi tidak melebar kemana-mana dan agar pembahasan lebih terperinci serta tepat pada sasaran, maka di perlukan adanya pembatasan masalah. Maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Sesuai judul yang telah ditetapkan, penelitian ini fokus pada pembahasan hubungan keyakinan agama dengan pengendalian diri siswa siswi.
2. Peneliti mengambil sampel dari setiap kelas X, XI, XII di SMA Negeri 1 Bangsal.
3. Penelitian hanya dilaksanakan di Lingkungan sekolah SMAN 1 Bangsal.
4. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pemahaman dalam memahami arti judul skripsi ini yaitu, “ Hubungan Keyakinan Agama Dengan Pengendalian Diri Siswa SMAN 1 Bangsal ”. Maka perlu adanya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Keyakinan Agama

Keyakinan atau kepercayaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa

dirinya telah mencapai kebenaran.⁸ Sedangkan Menurut Harsono keyakinan agama merupakan satu-satunya keyakinan yang benar mempengaruhi manusia dalam memuaskan kecenderungan alaminya ke arah kebenaran dan wujud yang suci.⁹

2. Pengendalian Diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri atau mengatur serta mengarahkan emosi dan dorongan dari dalam dirinya dengan cara menunda kepuasan sesaat, dalam rangka mencapai hasil yang lebih berharga dengan perilaku positif sesuai norma, tata nilai, dan aturan masyarakat.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dengan ruang lingkup pembahasan tentang pengendalian diri. Penulis menggunakan beberapa bab pembahasan dengan tujuan agar komponen dan content menjadi jelas, terarah dan terperinci.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi uraian tentang dasar-dasar teori yang dikutip dari berbagai sumber tertulis dan beberapa literatur yang dijadikan acuan dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, hipotesis penelitian, serta analisis data

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

⁸ Wikipedia. ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/ke yakinan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ke_yakinan). Diakses 26 september 2020)

⁹ Ibid. hal 59

¹⁰ Ibid.hal 60

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang gambar umum obyek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab V Penutup, berisi uraian tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan.